WIEGO

Women in Informal Employment:
Globalizing and Organizing

Pekerja dalam Pekerjaan Informal di Indonesia:

Snapshot Statistik dari 2019–2024



Seorang pedagang kaki lima di Solo yang menjual makanan dari gerobaknya. Foto: Getty Images

Connect with us: www.wiego.org wiego wiegoglobal

Pasar Kerja Indonesia 2019–2024

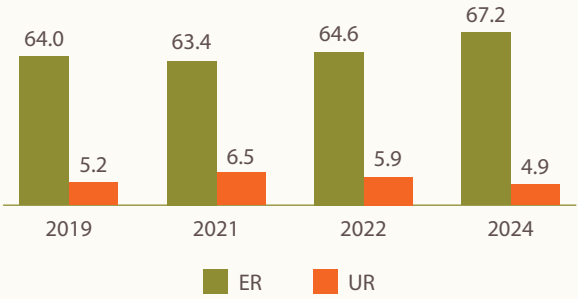
Selama periode 2019–2024, pasar kerja Indonesia mengalami tiga fase yang berbeda:

2019–2021: Kondisi pasar kerja memburuk, ditandai dengan sedikit penurunan tingkat penduduk bekerja dan peningkatan tingkat pengangguran.

2021–2022: Fase awal pemulihan COVID-19, ketika jumlah penduduk bekerja mulai meningkat dan tingkat pengangguran mulai menurun.

2022–2024: Perbaikan berlanjut, dengan tingkat penduduk bekerja melampaui tingkat sebelum pandemi dan tingkat pengangguran turun di bawah tingkat tahun 2019, yang menunjukkan penguatan pasar kerja.

Tingkat Penduduk Bekerja (ER) dan Tingkat Pengangguran (UR) di Indonesia, 2019–2024 (%)





Pasar Senen, Jakarta, pada malam hari. Foto: Getty Images

Pekerja Informal di Pasar Kerja Indonesia

Proporsi pekerja informal terhadap total penduduk bekerja hanya mengalami sedikit perubahan, kecuali di Jakarta.

Tingkat Pekerjaan Informal

Wilayah	2019	2021	2022	2024
Indonesia	74%	75%	75%	75%
Perkotaan	64%	67%	66%	68%
Jakarta Metropolitan	49%	54%	53%	55%

2019–2021: Selama pandemi, peningkatan bersih jumlah penduduk bekerja mencerminkan pergeseran struktural di pasar kerja, dengan terciptanya 3,6 juta pekerjaan informal di tengah hilangnya 1,3 juta pekerjaan formal.

-1.0 Juta
Laki-laki di pekerjaan informal

+2.7 Juta
Perempuan di pekerjaan informal

2021–2022: Pada fase pemulihan berikutnya, peningkatan jumlah perempuan yang bekerja melampaui peningkatan jumlah laki-laki yang bekerja, terutama dalam pekerjaan informal. Namun, di Jakarta, sebanyak 17.000 perempuan kehilangan pekerjaan informal, sementara 62.000 laki-laki memperoleh pekerjaan informal.

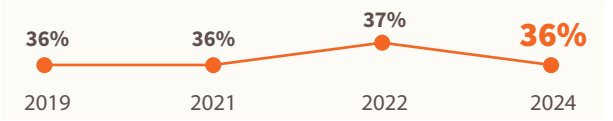
2022–2024: Peningkatan pekerja informal semakin nyata selama periode 2022–2024, terutama di wilayah Metropolitan Jakarta. Di Jakarta, sebanyak 164.000 perempuan dan 548.000 laki-laki kehilangan pekerjaan formal.

Flyer ini, disusun berdasarkan WIEGO Statistical Brief No. 45, mengkaji data pekerjaan informal di Indonesia dengan berfokus pada tujuh kelompok pekerja yang bekerja secara informal.

Lapangan Usaha Pekerja Informal

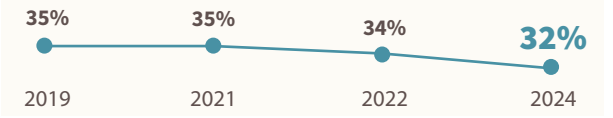
Level Nasional

Pertanian tetap menjadi sektor yang dominan



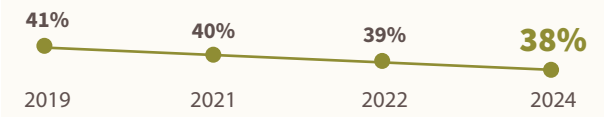
Perkotaan

Perdagangan tetap menjadi sektor yang dominan



Metropolitan Jakarta

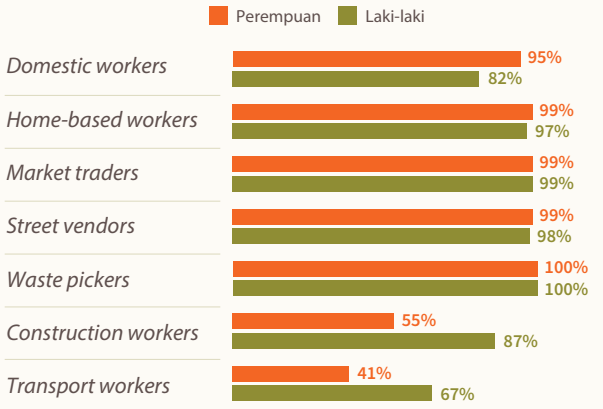
Perdagangan tetap menjadi sektor yang dominan



Kelompok Pekerja

98% pekerja dalam tujuh kelompok yang tercakup dalam analisis ini bekerja secara informal

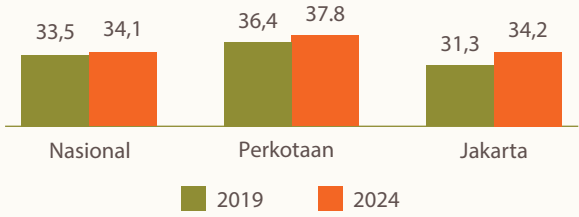
Kelompok Pekerja: Proporsi Pekerjaan Informal terhadap Total Pekerjaan, 2024



Kelompok Pekerja (Lanjutan)

Secara nasional, ketujuh kelompok pekerja tersebut secara keseluruhan mencakup sekitar sepertiga dari total penduduk bekerja sepanjang periode 2019–2024. Meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, *share dari* kelompok tersebut terhadap total penduduk bekerja meningkat, dari 36% menjadi 38% di wilayah perkotaan dan dari 31% menjadi 34% di Jakarta, sementara secara nasional tetap sebesar 34%.

***Share* dari 7 Kelompok Pekerja terhadap Total Penduduk Bekerja, 2019 dan 2024 (%)**



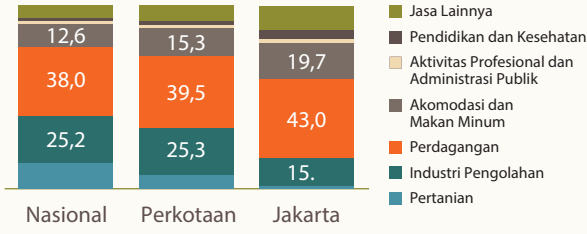
Antara tahun 2019 dan 2024, jumlah keseluruhan pekerja dalam tujuh kelompok tersebut meningkat dari 43,1 juta menjadi 49,3 juta. Perempuan secara konsisten memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan laki-laki dalam kelompok ini. Pada tahun 2024, ketujuh kelompok tersebut secara keseluruhan mencakup 40% perempuan yang bekerja, dibandingkan dengan 31% laki-laki yang bekerja.



Seorang pemulung di Pasuruan. Foto: Getty Images

Home-based workers tetap menjadi kelompok terbesar dengan selisih yang jauh dibandingkan kelompok lainnya, dengan peningkatan sebanyak 5,0 juta pekerja, dari 21,6 juta pada tahun 2019 menjadi 26,6 juta pada tahun 2024. Pada tahun 2024, pekerja berbasis rumah mencakup 16% dari total penduduk bekerja di Jakarta, yaitu 26% dari perempuan yang bekerja dan 10% dari laki-laki yang bekerja.

***Share* dari *Home-Based Workers* menurut Lapangan Usaha, 2024 (%)**



Karakteristik Kelompok Pekerja

- **Jam kerja panjang.** Secara nasional, lebih dari **40%** pekerja bekerja lebih dari 48 jam per minggu. Di Jakarta, sedikit di bawah **50%** pekerja bekerja lebih dari 48 jam per minggu.
- ***Gender earnings gap*.** Rata-rata pendapatan bulanan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki di seluruh wilayah geografis dan kelompok pekerja.
- **Pendidikan.** Sebagian besar pekerja telah menyelesaikan pendidikan menengah (**52–56% perempuan**; **58–64% laki-laki**), dengan kesenjangan gender terbesar pada pekerja rumah tangga di Jakarta (84% laki-laki dan 48% perempuan).
- **Profil usia.** Sebagian besar pekerja berusia 35–54 tahun (**47–54% perempuan**; 4**7–50% laki-laki**), dengan proporsi perempuan lanjut usia (65 tahun ke atas) dan laki-laki berusia muda (15–24 tahun) yang sedikit lebih besar
- ***Second jobs*.** Hanya sebagian kecil pekerja dalam kelompok-kelompok ini (**12–14%**) yang memiliki pekerjaan kedua.